

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan yang utama di beberapa negara, khususnya di negara berkembang (Anonim, 2018). Penyebab penyakit infeksi adalah bakteri, virus, dan parasit. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penyakit yang disebabkan oleh penyakit infeksi dan parasit seperti penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) 4,4%, pneumonia 2,0% dan prevalensi TB paru adalah 0,4%.

Kulit sangat rentan terkena infeksi ataupun penyakit kulit lain yang salah satunya disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* adalah bakteri gram positif berbentuk bulat bergerombol yang dapat ditemukan di kulit, kelenjar kulit, dan hidung. Merupakan flora normal, namun dapat menjadi bersifat patogen ketika imunitas tubuh menurun. Koloni *Staphylococcus aureus* juga dapat ditemukan di tenggorokan, usus, vagina, lipatan kulit (ketiak) dan perineum (Jorgensen et al, 2015). Bakteri ini dapat menyebabkan beberapa infeksi diantaranya adalah infeksi kulit, pneumonia, endokarditis, osteomielitis, dan arthritis septik (Irianto, 2013; Naddhila, 2014). Prevalensi infeksi *Staphylococcus aureus* di Asia kini mencapai 70% sedangkan di Indonesia mencapai 23,5% pada tahun 2006 (Apriliana dkk., 2018)

Alternatif pengobatan dengan penggunaan bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* salah satunya adalah daun sirih hijau (*Piper betle* L.). Daun sirih hijau (*Piper betle* L.). memiliki kandungan flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin dapat dijadikan sebagai antibakteri (Agustina dkk., 2016). Flavonoid dapat merusak dinding sel bakteri yang terdiri atas lipid dan asam amino, sehingga dinding sel akan rusak dan senyawa dapat masuk ke dalam inti sel bakteri. Saponin yang merupakan glikosida yang larut dalam air dan etanol yang bekerja dengan mengganggu, stabilitas membran sel bakteri sehingga menyebabkan bakteri menjadi lisis. Sementara tanin yang dapat mengkerutkan dinding sel sehingga mengganggu permeabilitas sel itu sendiri, dimana sel menjadi tidak dapat

melakukan aktivitas hidup dan pertumbuhannya menjadi terhambat. Daun sirih hijau (*Piper betle* L.) juga mengandung 30% fenol. Kehadiran fenol yang merupakan senyawa toksik berperan dalam membunuh mikroorganisme yaitu dengan cara mendenaturasi protein sel, sehingga semua aktivitas metabolisme sel dikatalis oleh enzim yang merupakan suatu protein.

Penelitian terbaru oleh Djuma (2019) menyatakan bahwa Ekstrak daun sirih hijau (*Piper betle* L.) konsentrasi 75% mempunyai kemampuan optimal dalam menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian “Studi Literatur Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*” dengan metode studi literatur berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dari kumpulan artikel ?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui Studi Literatur Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* berdasarkan studi literatur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dari kumpulan artikel yang di dapat dengan menggunakan metode studi literatur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian Studi Literatur Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

b. Bagi Institusi

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai informasi.

c. Bagi Pembaca

Untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa Ekstrak Daun sirih (*Piper betle* L.) efektif untuk dimanfaatkan sebagai antibakteri *Staphylococcus aureus*.